

Pemberdayaan Kader KB Pria Sebagai Strategi Penguatan Peran Laki-Laki Dalam Program KB Di Desa Tanjung Mancang Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang

*Triana Dewi¹, Nurrasyidah²,
Melliani Sukma Dewi³

¹)Program Studi keperawatan
Program Sarjana, Universitas Sains
Cut Nyak Dhien

²)Program Studi Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Banten

³)Program Studi Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Aceh

Article history

Received : 13 Maret 2025

Accepted : 20 April 2025

Published : 05 Mei 2025

*Corresponding author

Email : dhiyatriana17@gmail.com

Abstrak

Partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana (KB) masih sangat rendah dibandingkan perempuan, padahal keterlibatan pria merupakan kunci dalam pengendalian angka kelahiran dan peningkatan kualitas keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan partisipasi pria dalam program KB melalui model pendidikan kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dengan melibatkan lima orang kader KB Pria. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan pendidikan kesehatan, diskusi kelompok kecil. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan partisipasi pria untuk menggunakan KB pria seperti kondom dan vasektomi. Kesimpulannya, model pendidikan kesehatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pria dalam program KB.

Kata Kunci: KB Pria; pendidikan kesehatan; partisipasi

Abstract

Male participation in the Family Planning (FP) program remains significantly lower compared to women, despite the fact that male involvement is a key factor in controlling birth rates and improving family quality. This community service activity aimed to increase men's knowledge, attitudes, and participation in the FP program through a community-based health education model. The activity was conducted in Tanjung Mancang Village, Kejuruan Muda Subdistrict, Aceh Tamiang District, involving five male family planning cadres. The methods used included lectures and health education sessions, as well as small group discussions. The evaluation results showed an increase in knowledge, attitudes, and male participation in using male contraceptive methods such as condoms and vasectomy. In conclusion, this health education model proved effective in raising awareness and increasing male participation in the FP program.

Keywords: Male Family Planning; Health Education; Participation

2025

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah berjalan sejak lama dan berfokus pada pengendalian angka kelahiran dan peningkatan kualitas keluarga. Namun, partisipasi pria dalam program KB masih jauh tertinggal dibandingkan dengan wanita (Aseffa, et al, 2021). Data dari BKKBN menunjukkan

bahwa penggunaan alat kontrasepsi pria, seperti kondom dan vasektomi, tidak lebih dari 5% dari seluruh peserta KB aktif (BKKBN, 2022). Data Partisipasi pria ber KB di Indonesia saat ini masih sangat rendah yakni hanya sekitar 2,1%–3,7. Metode pilihan yang dipilih adalah mayoritas memilih kondom (3,6%), sedangkan pengguna vasektomi sangat sedikit hanya

(0,13%) (Kemenkes, 2020). Rendahnya partisipasi pria dalam program KB tidak hanya dipengaruhi oleh minimnya informasi, tetapi juga oleh faktor budaya, persepsi gender, dan mitos yang berkembang di masyarakat. Banyak pria masih menganggap bahwa urusan KB sepenuhnya merupakan tanggung jawab istri, serta memiliki kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi pria, terutama vasektomi, yang dianggap dapat menurunkan vitalitas seksual (BKKBN, 2022).

Aceh Tamiang menjadi salah satu kabupaten dengan minim kepesertaan KB pria. Dilihat dari banyaknya kecamatan yang ada di Aceh Tamiang, kecamatan Kejuruan Muda adalah salah satu kecamatan dimana desa Tanjung Mancang hanya 0% MOP dan 4 pengguna kondom dari lima dusun yang ada di Desa tersebut. Hasil penelitian oleh Nurrasyidah dan Dewi, (2021) melaporkan bahwa rendahnya partisipasi pria/suami menjadi akseptor KB dan kesehatan reproduksi disebabkan oleh dua faktor faktor dukungan baik politis, sosial budaya, maupun dukungan keluarga yang masih rendah. Hal ini sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan pria/suami yang ada di wilayah tersebut. Begitu pula lingkungan sosial dan akses informasi juga mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan menjadi akseptor, terbatasnya media dan akses ke sarana kesehatan (Jungari, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya edukatif yang terstruktur untuk meningkatkan partisipasi pria dalam KB (Erawati, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengimplementasikan strategi pendidikan kesehatan tentang KB pria melalui pemberdayaan kader KB pria berbasis komunitas yang mudah dipahami, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya para pria.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dibagi menjadi tiga tahapan yakni tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap pra pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengkajian dan koordinasi. Tahap ini dimulai dengan persiapan, koordinasi dengan pihak puskesmas dan kepala desa Tanjung Mancang untuk memperoleh data pria yang akan diikutkan menjadi kader KB pria. Selanjutnya menentukan lima pria yang bersedia menjadi kader KB dan melatih mereka untuk menjadi kader KB pria. Desa Tanjung Mancang terdiri dari lima dusun, dan jumlah kader yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah berjumlah lima orang yang dipilih berdasarkan jumlah dusun yang ada di Desa Tanjung Mancang. Para kader KB pria ini dilatih tentang tehnik memberikan pendidikan kesehatan serta pengkayaan pengetahuan mengenai KB pria. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan materi yang dibuat dalam bentuk *Power Point* dan role play. Alat pendukung lain yang digunakan berupa, LCD, mikrofon serta media promosi kesehatan berupa booklet.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Tanjung Mancang selama dua hari yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas, Kepala desa beserta perangkat desa serta lima orang kader KB pria yang di pilih dari masing-masing dusun di Desa Tanjung mancang. Kegiatan hari pertama diawali dengan sosialisasi kegiatan dan pengenalan serta pemberian pertanyaan sederhana

sebagai pretest kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai KB bagi para kader. Dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait tehnik pendidikan kesehatan bagi kader, *role play* dan diskusi. Selanjutnya proses evaluasi dan monitoring kegiatan secara berkala dilakukan selama tiga bulan.

Kegiatan hari kedua yakni penyampaian materi pendidikan kesehatan mengenai KB Pria dan *role play* tehnik pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet*. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian pertanyaan sederhana sebagai posttest untuk mengevaluasi hasil kegiatan apakah sudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya masing-masing kader kader dibagikan *booklet* KB Pria yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan Pendidikan Kesehatan tentang KB pria.

Tahap Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi ini yakni dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membuat pelaporan kegiatan. Tahap ini akan dilaksanakan selama 2 minggu. Kemudian dilanjutkan pembuatan *manuscript* untuk dikirim ke dalam jurnal ilmiah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan di Desa Tanjung Mancang pada lima orang kader KB pria berjalan lancar. Edukasi berupa ceramah dan diskusi dengan media edukasi media power point yang berisi penjelasan dan gambar yang menarik tentang bagaimana konsep KB serta manfaat dan efek samping yang harus diketahui oleh para kader KB pria. Harapan nya adalah ketika nanti di tengah masyarakat para kader KB pria ini menjadi tonggak utama dalam mensosialisasikan dan mempromosikan mengenai KB khusus nya KB pada pria. Sebelum edukasi dilakukan terlebih dahulu pengabdian memberikan pertanyaan berupa kuis kepada peserta untuk mengukur pengetahuan

awal (pre tes) sebelum intrevensi dilakukan. Pos tes diberikan juga setelah edukasi dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan pada kader KB pria.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan terhadap lima (5) orang kader KB pria di Desa Tanjung Mancang, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, dengan tahapan mencakup identifikasi peserta, pelatihan materi KB dan peran pria, praktik penyuluhan kesehatan di lapangan, serta monitoring dan evaluasi berkala.



Gambar 1. Pelatihan kader KB Pria Desa Tanjung Mancang

Kelima kader melakukan kegiatan *penyuluhan* secara mandiri maupun kelompok di lingkungan masing-masing. Total kegiatan yang tercatat selama masa intervensi adalah 12 kali *penyuluhan*, dengan jangkauan sekitar 61 pria usia subur. Media yang digunakan meliputi diskusi kelompok kecil, penyampaian informasi di warung kopi, posyandu, dan kegiatan keagamaan. Kader dibekali *booklet* sederhana yang di buat khusus untuk kader KB pria agar memudahkan penyampain informasi kepada kepada pria usia subur di desa Tanjung Mancang.

Evaluasi pre-test dan post-test yang dilakukan kepada kelima kader menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai program KB, kontrasepsi pria, serta teknik komunikasi kesehatan. Rata-rata skor pre-test adalah 58, sedangkan post-test meningkat menjadi 87 (kenaikan rata-rata 29 poin).



Gambar 2. Kegiatan *Pretest dan Posttest* kader KB Pria Desa Tanjung Mancang

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelibatan kader KB pria berjumlah kecil sekalipun dapat memberikan dampak nyata di masyarakat, apabila dilakukan dengan strategi yang terarah dan berbasis pendekatan komunitas. Peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi pada kelima kader mencerminkan bahwa mereka mampu memahami substansi materi KB serta perannya sebagai agen penyuluh.

Secara kualitatif, kader menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyampaikan pesan KB kepada sesama pria. Hal ini menjadi faktor penting, mengingat pria lebih mudah menerima informasi dari sesama pria, khususnya bila disampaikan dalam konteks informal dan non-doktriner. Strategi ini juga efektif dalam mengurangi resistensi terhadap KB pria, yang umumnya masih dikaitkan dengan stigma maskulinitas atau ketidakmampuan seksual (Comfort et al, 2021).

Kehadiran lima kader yang aktif dan dikenal di masyarakat turut memperkuat kepercayaan warga terhadap informasi yang diberikan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara konsisten,

meskipun sederhana, menciptakan ruang diskusi yang sehat dan membuka peluang perubahan sikap terhadap program KB (Nugrahini dan Maharrani, 2019). Namun demikian, tantangan tetap muncul, terutama terkait keterbatasan waktu kader yang sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani. Oleh karena itu, penting untuk merancang model pemberdayaan yang fleksibel dan berkelanjutan, serta memberikan insentif non-materiil berupa penghargaan sosial atau dukungan dari tokoh masyarakat (Khotimah, 2020).

Masih minimnya upaya promosi kesehatan bagi pria tentang kesehatan reproduksi pria disebabkan karena faktor sosial budaya timur yang masih menganut budaya patriarki. Budaya yang menganggap bahwa kehamilan, melahirkan, menyusui, ber KB dan mengasuh anak adalah tugas perempuan, hal ini yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan layanan kesehatan reproduksi terutama layanan cakupan KB pria (Speizer et al, 2018; Jungari, 2019; Khotimah, 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan pada para kader KB pria ini juga memberikan gambaran bahwa peran serta pria dalam penanganan masalah kesehatan reproduksi terutama tentang KB menjadi salah satu pemicu dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keluarga sehingga penting untuk lebih menggiatkan promosi kesehatan dengan optimal.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan kader KB pria di Desa Tanjung Mancang, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang berhasil meningkatkan pengetahuan dan peran aktif laki-laki dalam mendukung program Keluarga Berencana. Melalui pelatihan dan

pendampingan terhadap lima kader KB pria, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam praktik penyuluhan kesehatan bagi para kader kader. Selama tiga bulan pelaksanaan, para kader berhasil melakukan 12 kali penyuluhan yang menjangkau 61 pria usia subur. Pemberdayaan kader KB pria merupakan strategi yang layak untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, guna memperkuat pendekatan gender dalam pelayanan kesehatan reproduksi dan meningkatkan keberhasilan program KB secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan hidayah-nya sehingga Laporan Pengabdian Masyarakat di di Desa Tanjung Mancang, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang ini dapat penulis rampungkan tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam kami hanturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat ekalian. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa dan Kepala Puskesmas Desa Tanjung Mancang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya kepada para kader Desa Tanjung Mancang yang telah bersedia menjadi peserta pelatihan. Dan kepada seluruh tim yang telah ikut serta dalam mensukseskan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Alemayehu, M., & Meskele, M. (2017). Health care decision making autonomy of women from rural districts of Southern Ethiopia: a community based cross-sectional study. *International Journal of Women's Health*, Volume 9, 213–221.

<https://doi.org/10.2147/IJWH.S131139>

Assefa, L., Shasho, Z., Kasaye, H. K., Tesa, E., Turi, E., & Fekadu, G. (2021). Men's involvement in family planning service utilization among married men in Kondala district, western Ethiopia: a community-based comparative cross-sectional study. *Contraception and Reproductive Medicine*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s40834-021-00160-x>

BKKBN. (2022). *Laporan Tahunan Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2021*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. <https://www.bkkbn.go.id/>

Comfort, A. B., Harper, C. C., Tsai, A. C., Perkins, J. M., Moody, J., Rasolofomana, J. R., Alperin, C., Schultz, M., Ranjalahy, A. N., Heriniaina, R., & Krezanoski, P. J. (2021). The association between men's family planning networks and contraceptive use among their female partners: an egocentric network study in Madagascar. *BMC Public Health*, 21(1), 209. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10180-6>

Erawati. (2019). Hubungan Dukungan Istri Dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Pria Di Kecamatan Abiansema. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 7.

Hartati, S., Sryani, A., Werna, N., Wardihan, S., Mardiana A., dan Nilawati, U. (2020). Pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang Keluarga Berencana. *Jurnal Poltekkes Depkes Bandung*, 12. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1751>

- Jungari, S. B. (2019). *Cultural context of male participation in maternal health among tribal population of gadchiroli district in maharashtra* (Order No. 28470540). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection. (2505388475. <https://www.proquest.com/dissertations-theses/cultural-context-male-participation-maternal/docview/2505388475/se-2?accountid=25704>
- Kemenkes. RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi Covid 19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khotimah, H. (2020). Studi fenomenologis pengetahuan, keteersediaan fasilitas dan dukungan istri terhadap prilaku pria dalam menggunakan alat kontrasepsi. *Falatehan Helath Journal*, 7, 77–84. <https://doi.org/www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/>
- Nugrahini, E.Y dan Maharrani, T. (2019). Efektifitas Metode Ceramah Dan Focused Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Keluarga Berencana (KB). *Jurnal Peneltian Kesehatan Suara Forikes*, 10, 18–20.
- Susanti, S. (2018). Pengukuran Partisipasi Pria dalam Ber-KB di Desa Tanjong Puskesmas Kramatwatu. *Journal Educational of Nursing (JEN)*, 1.